



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) : Studi Literatur

The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases (NCDs): A Literature Study

Dwi Vilasari^{1*}, Anggun Nabila Ode², Rizka Sahilla³, Nola Febriani⁴, Sri Hajjah Purba⁵

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dwivilasari122@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, anggunnabila2105@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, rizkasahilla31@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nolafebriani3@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, srihajjah20@gmail.com

Corresponding Author: E-mail: dwivilasari122@gmail.com

Artikel Review

Article History:

Received: 3 June, 2024

Revised: 3 July, 2024

Accepted: 9 July, 2024

Kata Kunci:

Promosi Kesehatan; Penyakit Tidak Menular; Masyarakat

Keywords:

Health Promotion; Non-Communicable Diseases; Community

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5626](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626)

ABSTRAK

PTM bukan hanya masalah kesehatan individu tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, termasuk peningkatan biaya perawatan kesehatan, kehilangan produktivitas, dan penurunan kualitas hidup. Peningkatan prevalensi PTM sebagian besar disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat, peningkatan konsumsi tembakau dan alkohol, serta kurangnya aktivitas fisik. Urbanisasi yang cepat dan perubahan demografi juga berkontribusi pada risiko yang lebih tinggi terhadap PTM. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengevaluasi peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM). Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis hasil dari berbagai penelitian yang relevan secara terstruktur dan komprehensif. Hasil penelitian ini mengungkap pentingnya untuk menjaga momentum dalam implementasi program promosi kesehatan dan memperkuat kolaborasi lintas sektor. Rekomendasi praktis termasuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam kampanye kesehatan, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan implementasi program. Dengan demikian, promosi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengambil peran aktif dalam pemeliharaan kesehatan individu dan komunitasnya.

ABSTRACT

Non communicable diseases (NCDs) are not only a matter of individual health but also have significant economic and social impacts, including increased healthcare costs, loss of productivity, and decreased quality of life. The rising prevalence of NCDs is largely due to lifestyle changes and unhealthy dietary patterns, increased consumption of tobacco and alcohol, as well as a lack of physical activity. Rapid urbanization and demographic changes also contribute to a higher risk of NCDs. This study employs a literature review method to evaluate the role of health promotion in raising public awareness about non-communicable diseases (NCDs). The literature review method was chosen because it allows researchers to collect, assess, and synthesize findings from various relevant studies in a structured and comprehensive manner. The results of this study reveal the importance of maintaining momentum in the implementation of health promotion programs and strengthening cross-sector collaborating. Practical recommendations include improving the accessibility of health services, optimizing the use of information technology in health campaigns, and actively involving the community in planning and implementing programs. Thus, health promotion serves not only as a tool to convey information but also as a strategy to build community capacity to take an active role in maintaining the health of individuals and their communities.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang Panjang (Kemenkes, 2022).

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi epidemi global yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Penyakit-penyakit ini meliputi penyakit jantung, stroke, diabetes, kanker, dan penyakit pernapasan kronis, yang bersama-sama menyumbang sekitar 74% dari seluruh kematian global (WHO, 2023). PTM bukan hanya masalah kesehatan individu tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, termasuk peningkatan biaya perawatan kesehatan, kehilangan produktivitas, dan penurunan kualitas hidup.

Peningkatan prevalensi PTM sebagian besar disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat, peningkatan konsumsi tembakau dan alkohol, serta kurangnya aktivitas fisik. Urbanisasi yang cepat dan perubahan demografi juga berkontribusi pada risiko yang lebih tinggi terhadap PTM. WHO mencatat bahwa sebagian besar kematian akibat PTM terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana sistem kesehatan sering kali tidak mampu menangani beban penyakit yang meningkat (WHO, 2023).

Di Indonesia, PTM menjadi salah satu masalah kesehatan utama. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan tren peningkatan prevalensi penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung. Faktor risiko seperti obesitas, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta merokok dan konsumsi alkohol berkontribusi terhadap meningkatnya angka kejadian PTM di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal ini menuntut adanya upaya pencegahan yang lebih terintegrasi dan efektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri.

Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi utama yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengendalikan PTM. Promosi kesehatan mencakup berbagai intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku sehat di kalangan masyarakat. Intervensi ini dapat berupa kampanye media massa, program pendidikan kesehatan di sekolah, pelatihan komunitas, serta kebijakan kesehatan yang mendukung lingkungan hidup sehat. Dengan memberikan informasi yang tepat dan mengedukasi masyarakat tentang faktor risiko dan cara pencegahan PTM, promosi kesehatan diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Namun, efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap PTM masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut. Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji berbagai intervensi promosi kesehatan yang telah diterapkan di berbagai negara dan menilai dampaknya terhadap kesadaran masyarakat mengenai PTM. Dengan mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi strategi promosi kesehatan yang paling efektif dan relevan untuk diterapkan di Indonesia. Selain itu, studi ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan hambatan dalam implementasi promosi kesehatan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan di masa depan.

Di Indonesia prevalensi PTM terus meningkat, upaya promosi kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk mengurangi beban penyakit ini. Melalui analisis mendalam terhadap intervensi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan dan program kesehatan yang lebih baik dan lebih terarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengevaluasi peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM). Metode studi

literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis hasil dari berbagai penelitian yang relevan secara terstruktur dan komprehensif. Dengan mengkaji literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan berbagai pendekatan yang digunakan dalam promosi kesehatan terkait PTM. Fokus penelitian ini mencakup analisis berbagai intervensi promosi kesehatan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat, serta tantangan dan peluang dalam implementasi program promosi kesehatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan sistematis terhadap literatur yang telah dipublikasikan. Sumber data penelitian meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah, jurnal nasional, dan jurnal internasional dari tahun 2020 hingga 2024. Database yang digunakan untuk pengumpulan artikel termasuk Google Scholar, yang dipilih karena cakupan yang luas dan aksesibilitasnya. Proses penyaringan artikel dilakukan secara bertahap, dimulai dari seleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang relevan. Selanjutnya, artikel yang terpilih dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan relevansi dan kualitas kontennya sesuai dengan kriteria penelitian.

Data yang diekstraksi dari artikel meliputi informasi dasar seperti penulis, judul, tahun publikasi, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut. Selain itu, hasil utama dari setiap artikel juga dicatat untuk memungkinkan analisis komparatif. Data yang terkumpul kemudian disusun dalam tabel matriks literatur untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari berbagai studi diidentifikasi dan dianalisis. Peneliti berupaya untuk menemukan pola-pola dan hubungan antar-tema yang dapat memberikan wawasan baru mengenai peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PTM.

Setelah memperoleh sumber bacaan yang diperlukan, peneliti kemudian menginterpretasikan hasil dari masing-masing sumber ke dalam bentuk tabel sederhana yang mencakup informasi kunci dari setiap penelitian. Hasil-hasil penelitian tersebut nantinya akan dianalisis secara mendalam dalam bagian pembahasan, di mana peneliti mengaitkan temuan-temuan dari literatur dengan teori dan konteks yang lebih luas. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dari sudut pandang yang berbeda-beda berdasarkan topik yang diteliti, serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dalam menangani PTM. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur kepada pembaca.

HASIL

Berikut adalah hasil pencarian studi literatur yang diperoleh terdapat 12 artikel yang membahas tentang peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia. Artikel-artikel tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Studi Literatur

Peneliti	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
I Gusti Ayu Mayasari. (2024).	Strategi Komunikasi Petugas Promosi Kesehatan Dalam	Metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan pengamatan secara langsung	Hasil penelitian diperoleh bahwa hambatan-hambatan petugas promkes dalam mempromosikan pencegahan hipertensi berupa hambatan internal dan eksternal, dan dalam upaya mengatasi hambatan tersebut petugas melakukan

	Mencegah Hipertensi Di Puskesmas Karang Taliwang	(observasi), wawancara (<i>in-depth interview</i>) dan dokumentasi.	berbagai koordinasi baik dengan lintas program dan lintas sektor. Berbagai strategi yang digunakan dalam mempromosikan pencegahan hipertensi yaitu melalui penyuluhan, sosialisasi, himbauan melalui media sosial, dan himbanaun melalui berbagai media cetak. Namun dengan komunikasi antar pribadi (KAP) merupakan strategi utama dari para petugas kesehatan yang paling optimal didalam mempromosikan pencegahan hipertensi
Bernadetha, B., Rahayu, E. P., & Tonapa, E. (2023).	Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular	Pengabdian Masyarakat (Penyuluhan dan ceramah secara interaktif)	Hasil evaluasi diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hipertensi sebesar 60,5%; pengetahuan tentang bahaya merokok sebesar 62,8% dan pengetahuan tentang PHBS sebesar 59,3%. Masyarakat mampu berpartisipasi dan memberdayakan diri pada kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan mereka.
Rizalya, D., Ilimi, M. B., Renate, R., & Fauzi, C. (2022).	Pencegahan Hipertensi Melalui Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Indah Kota Banjarmasin	Menggunakan metode observasi	Diketahui akar permasalahan penambahan penyakit hipertensi berasal dari faktor diri manusia itu sendiri, kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai bahaya hipertensi menjadi salah satu alasan. Untuk itu dibuat rencana kegiatan yang meliputi penyuluhan, pemeriksaan, pelatihan kader, dan penambahan tenaga kesehatan untuk mencegah serta mengurangi penyakit hipertensi. Hasil dari kegiatan ini berdampak positif, masyarakat menjadi sadar dan memahami pencegahan maupun penanganan penyakit tidak menular seperti hipertensi.
Nuryanti, E., Saptaningrum, E. E., & Anonim, T. (2023)	Peran Masyarakat Melalui Germas Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm)	Pengabdian Masyarakat (penyuluhan)	Kegiatan ini dihadiri oleh 20 ibu, tanggapan dari para ibu terhadap kegiatan ini cukup baik sekali, ini di buktikan dengan antusias mereka untuk berhadir pada saat penyuluhan berlangsung serta peran aktif para ibu pada saat diskusi dan antusiasnya ibu

	Di Desa Sukorejo Kabupaten Blora		dalam kegiatan senam jantung. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang upaya peningkatan perilaku sehat ibu dalam pencegahan penyakit tidak menular melalui GERMAS, dilanjutkan dengan memberi banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari cerminan perilaku yang beresiko terkena penyakit tidak menular.
Aghniya, R., & Prasetyowati, P. (2024).	Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Aktivitas Fisik, Edukasi dan Promosi Kesehatan Di UPTD Yosomulyo Kota Metro	Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan.	Hasil edukasi dinilai melalui pengisian kuesioner pre-post penyuluhan dan didapatkan kenaikan nilai yang signifikan yang berarti bahwa edukasi yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dan lansia mengenai penyakit tidak menular dan pencegahannya.
Sutriyawan, A., Suherdin, L. R. R., Meilani, A., Dwinurani, H., Farhanudin, H., Fadilah, M. I., ... & Susilawati, S. (2022).	Peningkatan Pengetahuan Lansia Melalui Promosi Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular	Pengabdian Masyarakat (penyuluhan)	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua lansia sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Terdapat peningkatan skor pengetahuan lansia yaitu rata-rata peningkatan sebesar 32,16 setelah diberikan promosi kesehatan tentang pusbindu PTM. Pelaksanaan PKM ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan untuk memonitoring partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan pusbindu PTM.
Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023).	Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Pengabdian Masyarakat (penyuluhan)	Hasil kegiatan menunjukkan upaya edukasi kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Oleh karena itu, masyarakat perlu menerapkan prinsip CERDIK dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Dan Masyarakat telah memiliki pengetahuan tentang PTM dan upaya pencegahannya.
Rosidin, U.,	Sosialisasi	Metode yang	Hasil kegiatan menunjukkan

<p>Witdiawati, W., Purnama, D., Sumarna, U., & Sumarni, N. (2022).</p>	<p>Program Cerdik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular</p>	<p>digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melakukan kegiatan pemasangan media promosi berupa spanduk program cerdas dan komunikasi kelompok untuk membahas pesan dalam spanduk.</p>	<p>terpasangnya media promosi program cerdas di 3 (tiga) titik strategis dan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan sebesar 23 point. Dengan terpasangnya spanduk program cerdas di 3 titik yang mudah untuk dibaca akan berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi adalah sebesar 67 dan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 90 point. Peningkatan 23 point pengetahuan masyarakat tentang cara melakukan upaya pencegahan penyakit tidak menular akan berdampak pada pemahaman masyarakat dalam melaksanakan perilaku pencegahan penyakit tidak menular.</p>
<p>Linda Kristian Ningtiyas, Ariansyah MS, Tedjowati, T., Niken Giri Wardani, Sulaiman, S., Aspiansyah, A., Vidyanti Evabrina Simarmata, & Agustin Widyowati. (2023).</p>	<p>Upaya Peningkatan Cakupan Pelayanan Program Nasional Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Damai Balikpapan.</p>	<p>Melalui pendekatan residensi, penelitian ini fokus pada identifikasi hambatan dan implementasi intervensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan peran aktif petugas kesehatan</p>	<p>Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam program P2PTM setelah implementasi intervensi. Meskipun demikian, tantangan sumber daya dan faktor sosial perlu terus diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini. Implikasi temuan ini memberikan panduan praktis bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas Program Nasional P2PTM di tingkat puskesmas.</p>
<p>Diningsih, A. (2021).</p>	<p>Posbindu Ptm (Penyakit Tidak Menular) Kepada Masyarakat Lansia Di Desa Sibangkua Angkola Barat Tahun 2021</p>	<p>Pengabdian Masyarakat (Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kesehatan diri lansia di Posbindu Lansia Mahasiswa KKNKelompok III Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidimpuan antara lain pengecekan kesehatan, senam lansia, serta sosialisasi kesehatan. Program tersebut berperan dalam peningkatan kondisi kesehatan lansia yang mana dapat dikatakan dalam kondisi sehat</p>

		wawancara, studi dokumentasi, serta praktik langsung)	dan tidak terdapat keluhan penyakit yang terlalu serius, hanya beberapa lansia yang memiliki keluhan penyakit tidak menular (PTM). Pelaksanaan prinsip pemberdayaan juga telah dicapai dalam upaya memberdayakan kesehatan diri lansia. Dampak yang diperoleh dari adanya program Posbindu Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan yaitu responden menjadi lebih sadar dengan permasalahan kesehatan sehingga lebih memerhatikan pola hidup dalam keseharian. Peran Posbindu Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan dalam memberdayakan kesehatan lansia juga mendapat respon positif dari masyarakat.
Veriza, E., & Triana, W. (2022).	Ciptakan Desa Mandiri Melalui Gerakan Masyarakat Sehat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Kawasan Sekoja Kota Jambi	Metode yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat	Hasil pengabdian masyarakat yakni mengalami peningkatan pengetahuan GERMAS dari nilai pre test ke nilai post test dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 38,5 dan total rata-rata peningkatan sebesar 2.93. Pada hasil Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05 . Artinya ada perbedaan pengetahuan GERMAS untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi pengabdian masyarakat terhadap pengetahuan GERMAS untuk pengendalian penyakit tidak menular.
Azlina, F. A., Firdausi, R., & Setiawan, H. (2023).	Upaya Promosi Kesehatan Mengenai Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perempuan di Desa Sungai	Pengabdian Masyarakat	Adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi kesehatan dari 55% menjadi 82%. Edukasi kesehatan dinilai efektif meningkatkan pengetahuan perempuan bisa serta memiliki pemahaman mengenai pentingnya skrining kanker serviks. Perawat berperan sebagai edukator untuk mengedukasi perempuan agar

	Rangas Ulu Kabupaten Banjar		memperoleh informasi dalam meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks
--	-----------------------------------	--	---

DISKUSI

Berdasarkan temuan-temuan utama diatas dari studi literatur mengenai peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hambatan dalam Promosi Kesehatan terhadap Pencegahan Hipertensi

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung kini menjadi tantangan utama dalam kesehatan masyarakat. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan PTM adalah langkah krusial untuk mengurangi prevalensi penyakit ini. Promosi kesehatan memainkan peran sentral dalam upaya ini, namun terdapat berbagai hambatan yang harus diatasi untuk mencapai hasil yang efektif.

Hambatan dalam promosi kesehatan dapat dikategorikan menjadi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal sering kali berkaitan dengan kapasitas petugas kesehatan, sementara hambatan eksternal berhubungan dengan koordinasi dan sinergi antar lembaga.

Hambatan Internal

Petugas kesehatan yang kurang terlatih dalam komunikasi mungkin kesulitan menyampaikan pesan penting mengenai pencegahan PTM dengan cara yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat. Misalnya, tanpa keterampilan komunikasi yang efektif, pesan mengenai pentingnya perubahan gaya hidup sehat seperti diet seimbang dan aktivitas fisik mungkin tidak diterima dengan baik oleh masyarakat.

Ketika petugas kesehatan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang PTM dan cara pencegahannya, mereka mungkin tidak dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada masyarakat. Pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pencegahan PTM.

Hambatan Eksternal

Kurangnya koordinasi antara berbagai program kesehatan dan sektor pemerintah dapat menghambat implementasi strategi promosi kesehatan. Tanpa koordinasi yang efektif, program-program ini mungkin tidak saling melengkapi dan malah bekerja secara terpisah, mengurangi dampak keseluruhan dari upaya promosi kesehatan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan strategi yang terencana dan kooperatif. Pelatihan berkelanjutan bagi petugas kesehatan dalam hal komunikasi dan pengetahuan tentang PTM dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan. Program pelatihan yang terstruktur dapat membantu petugas kesehatan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang lebih efektif.

Menurut Bernadetha et al. (2023), sinergi antara berbagai program kesehatan dapat memperkuat implementasi promosi kesehatan. Integrasi program penyuluhan dengan kegiatan masyarakat lokal, seperti posyandu atau kegiatan karang taruna, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas program. Pembentukan jaringan kerja sama antar petugas kesehatan di berbagai sektor seperti pendidikan, lingkungan, dan sosial juga diperlukan. Misalnya, kerjasama

antara sektor kesehatan dan pendidikan dapat digunakan untuk memasukkan materi tentang pencegahan PTM ke dalam kurikulum sekolah, sehingga meningkatkan kesadaran sejak dini.

Promosi kesehatan merupakan alat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan PTM. Namun, efektivitasnya sering kali terganggu oleh hambatan internal dan eksternal. Dengan meningkatkan pelatihan dan pengembangan kapasitas petugas kesehatan serta memperkuat koordinasi dan sinergi antar program dan sektor, hambatan-hambatan ini dapat diatasi. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam pencegahan PTM di masyarakat. Dalam konteks promosi kesehatan untuk pencegahan hipertensi, hambatan internal seperti kurangnya keterampilan komunikasi dan kurangnya pengetahuan petugas kesehatan dapat mempengaruhi efektivitas kampanye pencegahan. Misalnya, kurangnya pelatihan dalam penyampaian informasi tentang pentingnya perubahan gaya hidup dapat mengurangi daya tanggap masyarakat terhadap pesan promosi. Di sisi lain, hambatan eksternal seperti kurangnya koordinasi antara berbagai program kesehatan dan sektor pemerintah juga menjadi tantangan serius. Ketika tidak ada koordinasi yang efektif, implementasi strategi promosi kesehatan menjadi kurang terintegrasi dan kurang efektif (Rizalya et al., 2022).

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait seperti puskesmas, dinas kesehatan, dan lembaga pemerintah lainnya. Bernadetha et al. (2023) menunjukkan bahwa sinergi antar program kesehatan dapat memperkuat implementasi promosi kesehatan. Misalnya, integrasi program penyuluhan dengan kegiatan masyarakat lokal dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitas program pencegahan. Selain itu, pembentukan jaringan kerja sama antar petugas kesehatan di berbagai sektor (seperti pendidikan, lingkungan, dan sosial) juga diperlukan untuk menciptakan pendekatan komprehensif dalam mengatasi masalah penyakit tidak menular (Sumampouw et al., 2023).

Strategi Promosi Kesehatan yang Digunakan

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) merupakan prioritas dalam promosi kesehatan. Strategi yang efektif dapat membantu masyarakat memahami risiko PTM dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat. Berbagai pendekatan telah diimplementasikan, mulai dari penyuluhan langsung hingga kampanye media sosial dan pemasangan media promosi di tempat umum.

Gusti Ayu Mayasari (2024) menekankan pentingnya pendekatan personal dalam komunikasi antar pribadi (KAP). Interaksi langsung antara petugas kesehatan dan masyarakat dapat membentuk persepsi dan perilaku positif terhadap kesehatan. Pendekatan personal memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan adaptasi pesan sesuai dengan kebutuhan individu. Menurut Azlina et al. (2023), penyuluhan yang interaktif dan partisipatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko PTM dan mengubah perilaku mereka. Melibatkan masyarakat dalam diskusi dan kegiatan praktis, seperti lokakarya memasak sehat atau sesi olahraga bersama, dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap gaya hidup sehat.

Era digital telah memungkinkan penggunaan media sosial sebagai alat yang efektif dalam menjangkau populasi yang lebih luas. Bernadetha et al. (2023) mencatat bahwa kampanye melalui platform media sosial tidak hanya meningkatkan cakupan informasi tetapi juga memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan PTM, berbagi cerita sukses, dan menjawab pertanyaan masyarakat secara real-time. Kampanye di media sosial sering menggunakan konten kreatif seperti infografis, video pendek, dan live streaming untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menarik. Penggunaan influencer kesehatan juga dapat meningkatkan daya tarik dan kredibilitas pesan.

Spanduk dan Poster Pemasangan spanduk dan poster di tempat-tempat strategis, seperti pusat kesehatan, sekolah, pasar, dan tempat ibadah, merupakan metode tradisional yang tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Menurut Rosidin et al. (2022), media promosi visual ini dapat menarik perhatian dan menyampaikan pesan penting secara langsung. Pesan yang Mudah Dipahami pada spanduk dan poster harus singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penggunaan gambar dan ilustrasi yang menarik juga dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih efektif.

Strategi promosi kesehatan yang beragam dan terintegrasi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PTM. Pendekatan personal melalui komunikasi antar pribadi dan penyuluhan interaktif dapat membentuk perilaku positif terhadap kesehatan. Di sisi lain, penggunaan media sosial memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan interaksi yang lebih intensif dengan masyarakat. Pemasangan media promosi seperti spanduk dan poster di tempat umum juga tetap relevan dalam menyampaikan pesan kesehatan. Kombinasi dari berbagai strategi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat dan pencegahan PTM.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Faktor Risiko PTM

Pengetahuan tentang faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) merupakan fondasi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Melalui program promosi kesehatan yang efektif, peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dicapai, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku kesehatan mereka. Evaluasi program promosi kesehatan menunjukkan hasil yang positif dalam hal ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumampouw et al. (2023) menunjukkan peningkatan yang tajam dalam pemahaman masyarakat tentang hubungan antara gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit seperti hipertensi. Program promosi kesehatan yang menekankan pentingnya diet seimbang, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan rutin terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Program promosi kesehatan ini dievaluasi secara sistematis, termasuk survei pre-dan post-intervensi untuk mengukur perubahan pengetahuan masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko PTM, seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan kurangnya aktivitas fisik. Nuryanti et al. (2023) menekankan pentingnya mengukur dampak program promosi kesehatan secara sistematis untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan tetapi juga perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari intervensi. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian dan perbaikan program untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko PTM melalui program promosi kesehatan adalah langkah krusial dalam pencegahan penyakit ini. Evaluasi yang sistematis membantu memastikan bahwa program tersebut efektif dalam mengubah perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Implementasi Program Promosi Kesehatan dan Dampaknya

Implementasi program promosi kesehatan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pencegahan PTM. Pelatihan kader dan penyuluhan merupakan metode yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan ini.

Menurut Linda Kristian Ningtiyas et al. (2023), pelatihan kader kesehatan dan penyuluhan langsung kepada masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam program pencegahan PTM. Kader yang terlatih dapat menjadi perpanjangan tangan program kesehatan dalam menyampaikan informasi dan mendampingi masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis kepada kader, sehingga mereka mampu mengajak dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pencegahan PTM, seperti senam pagi, pemeriksaan tekanan darah rutin, dan lokakarya tentang pola makan sehat.

Studi yang dilakukan oleh Sutriyawan et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi program promosi kesehatan melalui pendekatan ini berdampak positif terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Hasilnya terlihat dari peningkatan aktivitas fisik, perubahan pola makan, dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Partisipasi aktif dalam kegiatan promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang terlibat cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik dan lebih sadar akan pentingnya pencegahan penyakit.

Implementasi program promosi kesehatan yang melibatkan pelatihan kader dan penyuluhan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan PTM. Dampak positif dari pendekatan ini terlihat dari perubahan perilaku kesehatan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan mereka. Program yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit tidak menular.

Peran Posbindu Lansia dalam Pemberdayaan Kesehatan

Posbindu Lansia (Pos Pembinaan Terpadu untuk Lansia) adalah program yang berperan penting dalam pemberdayaan kesehatan lansia. Selain menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin, Posbindu Lansia juga berfungsi sebagai pusat penyuluhan dan edukasi kesehatan yang holistik. Melalui program ini, lansia dapat menerima informasi penting tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular (PTM).

Menurut Diningsih (2021), Posbindu Lansia menyediakan layanan yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan pemeriksaan fisik lainnya. Hal ini memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai PTM yang sering terjadi pada lansia.

Pemantauan Kesehatan Berkala: Pemeriksaan rutin ini membantu dalam pemantauan kondisi kesehatan lansia secara berkala, sehingga perubahan yang memerlukan intervensi medis dapat segera ditangani. Posbindu Lansia juga berfungsi sebagai pusat edukasi yang memberikan informasi tentang pentingnya deteksi dini dan cara pengelolaan PTM. Lansia mendapatkan pengetahuan tentang faktor risiko, tanda-tanda awal penyakit, serta langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan yang tepat. Edukasi yang diberikan di Posbindu Lansia tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memberdayakan lansia untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Veriza dan Triana (2022) mencatat bahwa pendekatan yang digunakan di Posbindu Lansia mendapatkan respons positif dari masyarakat. Lansia merasa lebih terlibat dan dihargai dalam komunitas, serta lebih termotivasi untuk mengikuti program kesehatan yang ada. Partisipasi aktif dalam kegiatan Posbindu Lansia juga berdampak positif pada kualitas hidup lansia. Mereka merasa lebih sehat, lebih bersemangat, dan lebih terintegrasi dalam kegiatan komunitas.

Posbindu Lansia berperan penting dalam pemberdayaan kesehatan lansia melalui layanan pemeriksaan rutin dan edukasi kesehatan. Program ini tidak hanya membantu dalam deteksi dini dan pengelolaan PTM tetapi juga meningkatkan partisipasi dan kualitas hidup lansia dalam komunitas.

Pendekatan holistik ini menunjukkan efektivitasnya dalam memperkuat partisipasi lansia dalam program kesehatan komunitas.

Edukasi Kesehatan dan Peningkatan Pengetahuan GERMAS

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah inisiatif nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat dan pencegahan PTM. Edukasi kesehatan yang terfokus pada prinsip-prinsip GERMAS telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat. Salah satu fokus utama GERMAS adalah mendorong masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang lebih aktif. Ini termasuk rutin berolahraga, berjalan kaki, dan melakukan aktivitas fisik lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan. GERMAS juga menekankan pentingnya pola makan sehat. Edukasi diberikan tentang konsumsi makanan bergizi, pengurangan asupan gula, garam, dan lemak, serta pentingnya mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.

Veriza dan Triana (2022) menemukan bahwa edukasi kesehatan melalui GERMAS berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip kesehatan yang sehat dan pencegahan PTM. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan melalui gaya hidup sehat. Dampak dari edukasi ini terlihat dari perubahan perilaku masyarakat. Mereka mulai mengadopsi kebiasaan hidup sehat seperti rutin berolahraga, memilih makanan sehat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Evaluasi program secara teratur sangat penting untuk memastikan keberlanjutan efektivitasnya. Evaluasi ini melibatkan pengukuran perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat serta identifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Berdasarkan hasil evaluasi, strategi dan metode edukasi dapat disesuaikan untuk lebih efektif menjangkau dan mempengaruhi masyarakat. Ini termasuk penggunaan media yang lebih kreatif, interaktif, dan melibatkan berbagai pihak dalam komunitas.

Edukasi kesehatan yang terfokus pada GERMAS telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip hidup sehat dan pencegahan PTM. Evaluasi dan penyesuaian program secara berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam mengubah perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat. Inisiatif seperti GERMAS memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar kesehatan dan proaktif dalam menjaga kesejahteraan mereka.

Berdasarkan temuan-temuan ini, penting untuk menjaga momentum dalam implementasi program promosi kesehatan dan memperkuat kolaborasi lintas sektor. Rekomendasi praktis termasuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam kampanye kesehatan, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan implementasi program. Dengan demikian, promosi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengambil peran aktif dalam pemeliharaan kesehatan individu dan komunitasnya.

KESIMPULAN

Promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia. Hambatan dalam promosi kesehatan mencakup kurangnya keterampilan komunikasi petugas kesehatan dan koordinasi lintas sektor. Berbagai strategi promosi seperti penyuluhan langsung, media sosial, dan pemasangan spanduk terbukti efektif. Program promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan PTM, khususnya melalui pelatihan kader dan edukasi kesehatan. Posbindu Lansia berperan signifikan

dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dan partisipasi mereka dalam program kesehatan komunitas.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah tingkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan melalui pelatihan berkala, perkuat koordinasi antara program kesehatan dan sektor pemerintah, gunakan media sosial secara interaktif untuk kampanye kesehatan, lakukan evaluasi sistematis untuk menilai efektivitas program, libatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program kesehatan dan kembangkan posbindu lansia sebagai pusat edukasi kesehatan bagi lansia. Dengan langkah-langkah ini, promosi kesehatan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan ptm, menciptakan masyarakat yang lebih sehat.

KETERBATASAN

Penelitian ini mengkaji berbagai studi literatur terkait promosi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Meskipun memberikan wawasan berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi yang lebih komprehensif: Studi ini mungkin tidak mencakup semua literatur yang relevan karena keterbatasan akses ke beberapa basis data dan publikasi berbayar. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam pemilihan sumber literatur. Kriteria seleksi yang digunakan dalam penelitian ini mungkin terlalu sempit atau terlalu luas, sehingga dapat mengabaikan beberapa studi yang relevan atau memasukkan studi yang kurang berkualitas. Studi literatur yang direview mungkin berasal dari berbagai konteks geografis, budaya, dan populasi yang berbeda. Temuan yang berlaku untuk satu konteks mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks lain. Penilaian kualitas dan relevansi studi yang direview mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, yang dapat mempengaruhi kesimpulan akhir.

Meskipun studi literatur ini memberikan wawasan penting tentang promosi kesehatan dan pencegahan PTM, keterbatasan yang ada harus diakui. Keterbatasan akses dan seleksi literatur, kualitas studi yang direview, generalisasi temuan, keterbatasan metodologis, evaluasi dampak jangka panjang, serta analisis dan interpretasi data merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesimpulan penelitian ini. Pengakuan terhadap keterbatasan ini penting untuk interpretasi yang lebih akurat dan perencanaan penelitian lanjutan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, R., & Prasetyowati, P. (2024). Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Aktivitas Fisik, Edukasi dan Promosi Kesehatan Di UPTD Yosomulyo Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6), 408-413. <https://doi.org/10.59837/tpmh3j73>
- Azlina, F. A., Firdausi, R., & Setiawan, H. (2023). Upaya Promosi Kesehatan Mengenai Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perempuan di Desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(2), 189-195. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v9i2.1098>
- Bernadetha, B., Rahayu, E. P., & Tonapa, E. . (2023). PERAN PROMOSI KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN SKRINING KESEHATAN DI KEL. HARAPAN BARU, SAMARINDA. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-139. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1077>
- Diningsih, A. (2021). POSBINDU PTM (PENYAKIT TIDAK MENULAR) KEPADA MASYARAKAT LANSIA DI DESA SIBANGKUA ANGKOLA BARAT TAHUN 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 87-92. <https://doi:10.51933/jpma.v3i3.524>
- I Gusti Ayu Mayasari. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DALAM MENCEGAH HIPERTENSI DI PUSKESMAS KARANG TALIWANG. *Jurnal*

- Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(2), 955–964. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/123>
- Linda Kristian Ningtias, Ariansyah MS, Tedjowati, T., Niken Giri Wardani, Sulaiman, S., Aspiansyah, A., Vidyanti Evabrina Simarmata, & Agustin Widyowati. (2023). UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN PELAYANAN PROGRAM NASIONAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI PUSKESMAS DAMAI BALIKPAPAN. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(5), 61–70. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v1i5.1644>
- Nuryanti, E., Saptaningrum, E. E., & Anonim, T. (2023). PERAN MASYARAKAT MELALUI GERMAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DI DESA SUKOREJO KABUPATEN BLORA. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Rizalya, D., Ilmi, M. B., Renate, R., & Fauzi, C. (2022). Pencegahan Hipertensi Melalui Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Indah Kota Banjarmasin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 361-366. <http://dx.doi.org/10.36565/jak.v4i3.333>
- Rosidin, U., Witdiawati, W., Purnama, D., Sumarna, U., & Sumarni, N. (2022). Sosialisasi Program Cerdik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(4), 424-434. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v3i4.545>
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.471>
- Sutriyawan, A., Suherdin, L. R. R., Meilani, A., Dwinurani, H., Farhanudin, H., Fadilah, M. I., ... & Susilawati, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Lansia Melalui Promosi Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 487-494.
- Veriza, E., & Triana, W. (2022). Ciptakan Desa Mandiri Melalui Gerakan Masyarakat Sehat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Kawasan Sekoja Kota Jambi . *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i1.8>